



Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Yudi Ginanjar¹, Iskandar², Entin Jumantini³

^{1,2,3}Universitas Kuningan

Abstract

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

This research aims to see the influence of teacher creativity, learning environment and motivation on student learning outcomes in the Business and Management Skills field in the Tasikmalaya Regency Vocational School Business Economics subject. This research uses a survey method with a qualitative and quantitative approach. The population in this study were students at 10 Grade SMK schools in the Business and Management Skills SMK Tasikmalaya Regency. The sampling technique uses a purposive sampling method with Proportionate Stratified Random Sampling type. The instruments used to collect data are questionnaires and documentation. The magnitude of the direct influence of Teacher Creativity (X1) on Learning Motivation (X3) is - 0.051. 2. The magnitude of the direct influence of the Learning Environment (X2) on Learning Motivation (X3) is - 0.013. 3. The magnitude of the direct influence of Teacher Creativity (X1) on Learning Outcomes (Y) is 0.341 and the indirect influence of Teacher Creativity (X1) on Learning Outcomes (Y) through Learning Motivation (X3) is - 0.005. With a total influence of 0.336.4. The magnitude of the direct influence of the Learning Environment (X2) on Learning Outcomes (Y) is 0.428 and the indirect influence of the Learning Environment (X2) on Learning Outcomes (Y) through Learning Motivation (X3) is - 0.001. With a total influence of 0.427.5. The magnitude of the direct influence of Learning Motivation (X3) on Learning Outcomes (Y) is 0.099. The research results show that there is an increase in learning outcomes from the documentation of End of Semester Assessment and End of Year Assessment scores which shows an influence on learning outcomes. From the results of calculations and tests that have been carried out, it shows that there is an influence between the Teacher Creativity, Learning Environment and Learning Motivation variables on the Learning Outcome variables, while Teacher Creativity and the Learning Environment directly have no influence on Learning Motivation. Apart from that, Learning Motivation also does not have an influence in mediating Teacher Creativity and the Learning Environment in Business Economics subjects at Tasikmalaya Regency Vocational Schools.

Keywords: Creativity, Environment, Motivation, Learning Results

(*) Corresponding Author: uyud.ginanjar@gmail.com

How to Cite: Ginanjar, Y., Iskandar, I., & Jumantini, E. (2024). Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 874-888. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9219>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana paling urgen untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan karakter bangsa (building national character). Martabat suatu negara sangat tergantung pada kualitas pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan dalam konteks negara Indonesia merupakan tujuan pembangunan sektor pendidikan nasional dan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas hidup seluruh rakyat Indonesia.



Tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk itu, pemerintah telah melakukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti perbaikan kurikulum, komposisi guru, dan perbaikan buku ajar. Peningkatan tersebut tidak akan berarti tanpa dukungan guru, orang tua, siswa dan masyarakat.

Menurut Sagala (2012, 4) menyatakan bahwa: pendidikan adalah proses melakukan perubahan yang mempengaruhi peserta didik untuk mencapai adaptasi yang maksimal terhadap lingkungan dan fungsinya sesuai dengan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kepemimpinan, pembelajaran dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Upaya sadar ini mengambil bentuk pendidikan yang diberikan kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar dan guru menggunakan prosedur yang ditentukan untuk menilai atau mengukur kinerja siswa.

Hasil belajar seorang siswa merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan di sekolah. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh, maka semakin efektif kurikulum yang berlaku. Hasil ujian akhir nasional saat ini masih digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar. Nilai ujian nasional merupakan salah satu indikator untuk mengetahui mutu pendidikan karena merupakan hasil yang diperoleh siswa selama kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kami berharap peningkatan kualitas pendidikan di semua jenjang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Karena kita tahu bahwa ada kesenjangan antara tuntutan masyarakat dan dunia Pendidikan karena kita menginginkan perubahan kualitas sumber daya tanpa selalu mengiringi kualitas pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang siswa harus mempunyai kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dan bila ada seorang siswa yang tidak memiliki kemauan dalam belajar perlu dilakukan upaya untuk mengetahui faktor yang bisa mendorong siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Hamalik dalam Boiliu, F. M. (2021), hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat dipahami sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan juga disadari oleh mereka yang belum mengetahui. Hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil maksimal yang dicapai siswa setelah melalui proses, kurikulum dan mata pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai, tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, disiplin, keterampilan, dan lain-lain, yang mengarah pada perubahan positif.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal mencakup semua bidang psikologi yang berubah sebagai akibat dari proses dan pengalaman belajar siswa. Keberhasilan seseorang dalam menguasai ilmu dalam suatu mata pelajaran

dapat dilihat melalui prestasinya. Siswa akan dikatakan berhasil jika hasilnya baik dan sebaliknya siswa tidak akan berhasil jika hasilnya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan (effectiveness)
- b. Efisiensi (Efficiency)
- c. Daya Tarik (appeal)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan", 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

Makna Kreativitas Pendidik Menurut Baron yang diperoleh dari kutipan I Oktaviani (2017), menggambarkan kreativitas sebagai "kemampuan untuk menghasilkan konsep baru. Konsep baru ini tidak mesti sepenuhnya baru, melainkan bisa juga berupa gabungan dari elemen-elemen yang telah ada sebelumnya."

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Menurut Munandar (2014), ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

1. Kelancaran, yaitu mencetuskan banyak gagasan/ ide, jawaban, penyelesaian masalah, yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

2. Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif/ arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/ cara pemikiran.
3. Orisinalitas (keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur
4. Elaborasi atau perincian, yaitu kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci dari suatu objek, gagasan, situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Seorang guru yang mampu menggali potensi yang ada dalam diri anak adalah individu yang memiliki karakteristik kreatif. Tanpa ciri ini, sulit bagi guru untuk sepenuhnya mengapresiasi karya unik dan inovasi yang dilahirkan oleh anak-anak. Seorang guru harus memiliki antusiasme terhadap tantangan dan ide-ide baru agar tidak terjebak dalam rutinitas atau mengandalkan rencana pembelajaran yang sudah ada. Sebaliknya, mereka harus terus menerus mengembangkan, memperbaharui, dan memperkaya pendekatan pembelajaran mereka.

b. Menghargai karya anak

Sifat khas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan kreativitas adalah penghargaan yang besar terhadap setiap bentuk karya yang dihasilkan oleh anak. Jika sifat ini tidak ada, anak akan menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan diri mereka secara bebas dan mandiri ketika menangani tugas-tugas mereka.

c. Motivator

Sebagai seorang pendorong motivasi, seorang guru diharapkan mampu memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar mereka memiliki keinginan dan dedikasi tinggi dalam proses belajar.

d. Evaluator

Dalam konteks ini, guru diharuskan untuk melakukan penilaian aspek-aspek yang seharusnya dinilai, yakni potensi intelektual, perilaku, dan tingkah laku para siswa. Melalui proses penilaian ini, guru bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana keberhasilan implementasi kreativitas dalam pembelajaran. Di dalam kelas yang memberikan dukungan bagi kreativitas, guru akan melakukan penilaian terhadap pengetahuan dan perkembangan siswa melalui interaksi yang berkelanjutan dengan mereka. Hasil pekerjaan siswa akan dikembalikan dengan berbagai catatan dari guru, khususnya yang menyoroti aspek-aspek positif serta potensi perbaikan dalam pekerjaan siswa tersebut.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Lokasi yang nyaman dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan lingkungan yang tepat, siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan menikmati proses belajar mereka.

Menurut Slameto (2010: 60) “Lingkungan Belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat”.

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan.

b. Faktor – Faktor Keluarga

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 163) faktor faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Kondisi sosial psikologis menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Menurut Slameto (2010:60), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering cenderung untuk memanjakan anak, anak hanya bisa bersenang-senang saja dan akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugastugas di rumah. Kadang-kadang anak kurang bersemangat,

orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 164) membagi lingkungan sekolah menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti lingkungan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa berada di dalamnya yang juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan generasi mudanya.

Menurut Slameto (2010:69-70) "Lingkungan Masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Lingkungan Belajar perlu untuk diperhatikan oleh setiap pihak baik siswa, orang tua, maupun sekolah agar proses belajar dapat berlangsung dengan lancar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan kajian teori diatas, maka indikator dari Lingkungan Belajar adalah Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat. Indikator indikator tersebut terbagi lagi menjadi subindikator yaitu; subindikator Lingkungan Keluarga meliputi keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, suasana sekitar lingkungan rumah, dan hubungan antar anggota; subindikator untuk Lingkungan Sekolah meliputi Lingkungan gedung/ keadaan gedung sekolah, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staff sekolah, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan kurikuler; subindikator Lingkungan Masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), Kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor social

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan tipe penelitian verifikasi yaitu bertujuan untuk mengetahui kebenaran teori yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Survey Method. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiono (2008:17) yang dimaksud dengan metode survey adalah:

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empiric, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Analisis yang digunakan adalah Path Analisis (Analisis Jalur) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitas, dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di SMK NEGERI DAN SWASTA dengan Nilai Akreditasi "A" dengan jumlah 647 Orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara

proporsional, teknik ini digunakan apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis)” (Ridwan, 2008:58).

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket, yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban serta bobot penilaiannya.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrument dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Dari 105 soal yang telah diuji didapatkan 22 soal yang tidak valid.

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dan Cronbach (Somantri dan Sambas, 2006, 48) untuk mengetahui koefisien Alfa Cronbach itu menggunakan SPSS 26.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	Reliabilitas	Ket
1	Kreativitas Guru (X1)	0,871	Reliabel
2	Lingkungan Belajar (X2)	0,879	Reliabel
3	Motivasi Belajar (X3)	0,676	Reliabel
4	Hasil Belajar (Y)	0,857	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dari keempat variabel yang diujicobakan, diperoleh nilai reliabilitas diatas 0,60 (Reliabilitas >0,60) hal ini berarti instrumen untuk mengukur variabel kreativitas Guru (X1), lingkungan belajar (X2), motivasi belajar (X3) dan hasil Belajar (X4) dinyatakan reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penilaian Akhir Semester (PAT) Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

a. SMK Swasta

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai PAT
1	SMKS AL-HUDA SARIWANGI	X AKL A	39	73	82.69
		X AKL B	31	73	81.28
2	SMKS ASSHOFA	X AKL 1	30	75	81.31
		X AKL 2	35	75	81.67
3	SMKS SINGAPARNA	X AKL 1	36	75	83.44
		X AKL 2	33	75	82.03
4	SMKS KHL. A. WAHAB MUHSIN	X AKL 1	34	75	81.65
		X AKL 2	35	75	81.06
5	SMKS CENDIKIA	X OTKP 1	30	72	81.18
		X OTKP 2	27	72	81.61

b. SMK Negeri

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai PAT
1	SMKN PUSPAHIANG	X AKL 1	36	75	84.06
		X AKL 2	32	75	84.66
2	SMKN KADIPATEN	X AKL A	34	75	80.91
		X AKL B	32	75	80.47
3	SMKN RAJAPOLAH	X AKL 1	31	73	83.52
		X AKL 2	34	73	83.59
4	SMKN MANONJAYA	X MP 1	30	73	80.57
		X MP 2	32	73	81.88
5	SMKN SUKARESIK	X AKL 1	24	73	81.12
		X AKL 2	27	73	82.74

Sumber: Data Dari Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dari nilai PAT didapati bahwa hasil belajar siswa di setiap sekolah mengalami peningkatan. SMKN Puspahiang dari KKM 75 untuk kelas X AKL 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 84.06 dan kelas X AKL 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 84.66. SMKN Kadipaten dari KKM 75 untuk kelas X AKL A mendapatkan rata-rata nilai sebesar 80.91 dan kelas X AKL B mendapatkan rata-rata nilai sebesar 80.47. SMKN Rajapolah dengan KKM 73 untuk kelas X AKL 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 83.52 dan untuk kelas X AKL 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 83.59. SMKN Manonjaya dari KKM 73 untuk kelas X MP 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.57 dan kelas X MP 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.88. SMKN Sukaresik dari KKM 73 untuk kelas X AKL 1 mendapatkan rata-rata nilai 81.12 dan kelas X AKL 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 82.74. sedangkan untuk sekolah swasta SMKS Al Huda Sariwangi dengan KKM 73 untuk kelas X AKL A mendapatkan rata-rata nilai sebesar 82.69 dan kelas X AKL B mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.28. SMKS As Shofa dengan KKM 75 untuk kelas X AKL 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.31 dan untuk kelas X AKL 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.67. SMKS Singapura dari KKM 75 untuk kelas X AKL 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 83.44 dan untuk kelas X AKL 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 82.03. SMKS KH. A. Wahab Muhsin dari KKM 75 untuk kelas X AKL 1 mendapatkan rata-rata nilai 81.65 dan kelas X AKL 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.06 dan terakhir SMKS Cendikia dari KKM 72 untuk kelas X OTKP 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.18 dan kelas X OTKP 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81.61.

Hasil Pengaruh Total Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui X3	
Kreativitas Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar (X3)	-0.051	-	-0.051
Lingkungan Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (X3)	-0.013	-	-0.013
Kreativitas Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)	0.341	- 0.005 (0,051 x 0,099)	0.336
Lingkungan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)	0.428	- 0.001 (0,013 x 0,099)	0.427
Motivasi Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)	0.099	-	0.099

1. Besarnya pengaruh langsung Kreativitas Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar (X3) adalah sebesar $-0,051$.
2. Besarnya pengaruh langsung Lingkungan Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (X3) adalah sebesar $-0,013$.
3. Besarnya pengaruh langsung Kreativitas Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar $0,341$ dan pengaruh tidak langsung Kreativitas Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) melalui Motivasi Belajar (X3) adalah sebesar $-0,005$. Dengan total pengaruh sebesar $0,336$.
4. Besarnya pengaruh langsung Lingkungan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar $0,428$ dan pengaruh tidak langsung Lingkungan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) melalui Motivasi Belajar (X3) adalah sebesar $-0,001$. Dengan total pengaruh sebesar $0,427$.

5. Besarnya pengaruh langsung Motivasi Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,099.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. kreativitas guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya bahwa tinggi rendahnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya bahwa tinggi rendahnya kualitas lingkungan belajar, tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. kreativitas guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa semakin tinggi atau semakin baik kreativitas guru, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kreativitas guru, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.
4. lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa semakin baik lingkungan belajar, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.
5. motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

REFERENCES

- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- A. Ridwan Halim, 1985, *Pengantar Ilmu Hukum Dalam Tanya Jawab*, Cetakan I, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Ansi, A. M. (2022). Investigating Characteristics of Learning Environments During the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 48(1), 1–27. <https://doi.org/10.21432/cjlt28051>
- Al-Said, K. (2023). Influence of teacher on student motivation: Opportunities to increase motivational factors during mobile learning. *Education and Information Technologies*, 28(10), 13439–13457. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11720-w>
- Alma, Buchari. 2015. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat*, Jakarta

- Anwar, Moch. Idochi. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE, Tahun 1988), Hlm 42
- Budiwibowo, S. (2016). The Relationship between Students ' Learning Interest and Students ' A chievement on Social Science in SMP Negeri 14 Madiun. *Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60–68.
- Chaw, L. Y., & Tang, C. M. (2023). Learner Characteristics and Learners' Inclination towards Particular Learning Environments. *Electronic Journal of E-Learning*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.34190/ejel.21.1.2537>
- Cheerapakorn, P., & Chatwattana, P. (2023). The Virtual Learning Environment Model on Cloud using Hybrid Learning. *Higher Education Studies*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.5539/hes.v13n1p42>
- Chen, K., Chen, J., & Wang, C. (2023). The effects of two empathy strategies in design thinking on pre-service teachers' creativity. *Knowledge Management and E-Learning*, 15(3), 468–486. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2023.15.027>
- Chen, T. I., Lin, S. K., & Chung, H. C. (2023). Gamified Educational Robots Lead an Increase in Motivation and Creativity in Stem Education. *Journal of Baltic Science Education*, 22(3), 427–438. <https://doi.org/10.33225/jbse/23.22.427>
- Depdiknas (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum*, Jakarta
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Depdiknas (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum*, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dianti, Y. (2017). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Widayanti, F. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio*, 2(1).
- Ernawati, E., Iskandar, I., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Moderator Kecerdasan Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 242–249. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.6023>
- (Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor & Yusuf Khunaifi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Faqih Asy, 2019)
- Gumelar dan Dahyat. 2002. *Suversisi Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Gramedia
- Gagne, R. M. (1997). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan Munandir. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hamzah B. Uno, (2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154-156

- Hilgard, G.H. & Bower, H.R. (1981). *Theories Of Learning*. Princtice Hall. New York.
- Hsieh, H. M., & Maritz, A. (2023). Effects of flipped teaching on entrepreneurship professional student' learning motivation, self-directed learning, and learning outcome. *Contemporary Educational Technology*, 15(4). <https://doi.org/10.30935/cedtech/13649>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Khoiri, N., Roshayanti, F., & Widarti, R. (2023). Integration of STEAM and ESD: Improving the understanding of fluid concepts and creativity. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(3), 578–584. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4987>
- Kirkpatrick, R., Kirkpatrick, J., & Derakhshan, A. (2024). An investigation into the motivation and attitudes of Japanese students toward learning English: A case of elementary and junior high school students. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00243-z>
- Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor, A., & Yusuf Khunaifi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Faqih Asy, A. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102. <https://doi.org/10.30984/JIL.V13I2.972>
- Kusnendi, (2008). *Model-Model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sampai dengan LISREL*. Bandung : Alfabeta
- L. Mohamad, S. (2024). Learning Environment and Academic Engagement in Science of Junior High School Students. *International Journal of Research Publications*, 141(1), 233–240. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001411120246031>
- Lena, M. S., Trisno, E., & Khairat, F. (2022). The Effect of Motivation and Interest on Students' English Learning Outcomes. *Mextesol Journal*, 46(3), 0–2.
- Mastur, M., & Zainuddin, Z. (2023). The Effect of Teacher's Professional Competence on Teacher Creativity in Elementary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 253–265. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.49178>
- Marlina Gazali. Pendidikan Reponsif Gender. Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Qaimudin Kendari. *Jurnal SAMHA* , Vol 1. No.1 Januari 2013
- McAshan, H.H. (1981). *Competency-Based Education and Behavioral Objectives*. USA: Educational Technology Publications.
- Moh. Uzer Usman, (1994) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 26

- Munandar, Utami (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ngainun, Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Hlm 117
- Pan, X. (2023). Online Learning Environments, Learners' Empowerment, and Learning Behavioral Engagement: The Mediating Role of Learning Motivation. *SAGE Open*, 13(4), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440231205098>
- Peng, R., & Fu, R. (2021). The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(6), 61–74. <https://doi.org/10.14742/ajet.6235>
- Poerbakawatja, S., & Harahap, H. (1982). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Priyatno Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta
- Rais, S., Rubini, B., & Herfina. (2022). Increasing Teacher Creativity through Strengthening Transformational Leadership, Teamwork, and Work Engagement. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 232–241. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.24>
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Rahmawati, Rima. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Raka Joni. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Rita Mariyana dan Ali Nugraha. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robotham, David, (1996), *Competences : Measuring The Immeasurable*, *Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.
- Saroni, Muhammad. (2006). *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives*, 6thEdition. New York: Pearson Education Inc.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: angkasa.
- Surya, Muhammad (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumiati, dkk. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Sudjana Nana. (2011;23). Definisi Hasil belajar. Jakarta : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sason, H., Blau, R., & Wasserman, E. (2023). Student motivation in learning and perceptions of online teachers. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 742–752. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5197>
- Smith, T., Bylica, K., Martin, R., College, O., & Lapidot-lefer, N. (2024). Editors. 25(3).
- Solichin, M. M., Muhlis, A., & Ferdiant, A. G. (2021). Learning motivation as intervening in the influence of social support and self regulated learning on learning outcome. *International Journal of Instruction*, 14(3), 945–964. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14355a>
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (constructive, critical, creativity, collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, I., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(01), 54–64. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i1.3616>
- Surya, Muhammad (2004). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryani, Y., Jumantini, E., Setiawan, I., Pratiwi, R. T., & Mulyati, S. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru MGMP IPS SMP Wilayah Singaparna. 06(02), 201–207.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sururi dan Nugraha Suharto. (2007). Belajar SPSS for Windows. Bandung : Dewa Ruchi
- Syaiful, Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 247
- Tadjab. (2004). Ilmu Jiwa Pendidikan. Surabaya: Karya Abditama
- Talajar, Guntur. 2012. Menumbuhkan Kreatifitas Dan Prestasi Guru. Yogyakarta: Lassbang Pressindo.
- Uçar, R. (2022). The Relationship Between Secondary School Teachers' Creativity and Job Satisfaction. *International Journal of Progressive Education*, 18(4),

31–42. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2022.459.3>

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.

Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1994. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya

Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Tama.

Yutmini, S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. FKIP UNS. Surakarta.